

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi lahir sejak Nabi Adam dan Siti Hawa diturunkan ke bumi oleh Allah SWT puluhan ribu tahun yang silam. Mereka lah yang pertama kali melakukan kegiatan ekonomi dengan cara mengambil langsung dari alam (*food gathering*) guna memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama hal-hal yang menyangkut sandang, papan, dan pangan. Setelah turunan nabi Adam dan berkembang banyak, mereka melaksanakan hidup secara berpindah-pindah (nomaden) dalam rangka mencari dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun semakin kompleksnya permasalahan yang mereka hadapi, karena menipisnya sumber daya alam dan bagaimana cara mengolahnya, maka mulai berpikir bagaimana menyelesaikannya.¹

¹ Abdul manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 1.

Menghadapi persoalan tersebut, mereka mulai menggunakan akalnya untuk mengolah sumber daya alam untuk menghasilkan barang produksi (*food gathering*). Hidupnya pun tidak lagi berpindah-pindah (nomaden), tetapi sudah menetap di suatu tempat (*sedenter*) tertentu dan jumlahnya pun sudah semakin banyak. Kegiatan mereka untuk menjadikan sumber daya alam menjadi barang produksi disebut dengan kegiatan ekonomi. kegiatan ini belum bisa dikatakan ilmu ekonomi, baru taraf pada seni kegiatan ekonomi dan seni ekonomi ini sudah ada sejak nabi Adam dan Siti Hawa diturunkan ke bumi ini (*the oldest art and the newest science*). Oleh karena banyak problem ekonomi yang dihadapi oleh manusia, maka para ahli pikir mulai memikirkan bagaimana cara mengubah seni ekonomi menjadi ilmu ekonomi sepeerti yang ada sekarang ini. Ilmu ekonomi ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.²

Koperasi di tanah air kita sejak zaman penjajahan hingga dewasa ini telah membangkitkan dirinya sebagai alat perjuangan bangsa Indonesia. Pada zaman penjajahan Belanda dan

² Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, h. 2.

pendudukan Jepang, koperasi selain bergerak untuk meningkatkan taraf kehidupan rakyat, juga untuk membebaskan diri dari penindasan dan pemerasan serta untuk memupuk persatuan di kalangan rakyat Indonesia. Setelah bangsa kita memperoleh kemerdekaannya, koperasi selain bergerak untuk mempersatukan kaum yang ekonominya lemah dan berusaha untuk meningkatkan taraf kehidupannya, juga merupakan alat perjuangan dalam menyukseskan pembangunan Indonesia, khususnya pembangunan masyarakat desa.³

Dalam menyambut era globalisasi sekarang ini, sebuah perusahaan harus mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar perusahaan. Tentunya untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi tersebut sangatlah tidak mudah. Perusahaan yang cenderung berpikiran tradisional dan tidak mengharapkan adanya perubahan, tentunya akan menemui banyak kesulitan dalam menghadapi operasinya.

Setiap organisasi, sub-unit organisasi, serta setiap orang atau individu, pada dasarnya haruslah dapat merumuskan secara

³ Bambang S. Dkk, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 1.

jelas apa yang menjadi maksud dan tujuan ke depan, sehingga masing-masing dapat menjaga pergerakan aktivitasnya dalam suatu arah yang terlebih dahulu dipertimbangkan. Jadi strategi sebenarnya merupakan pemilihan yang dilakukan secara matang atas serangkaian tindakan atau cara yang dilakukan, sebagai upaya untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, istilah strategi sering pula dirumuskan sebagai suatu rangkaian tindakan atau cara yang dilakukan oleh suatu organisasi, dalam rangka upaya organisasi itu untuk mencapai suatu kinerja yang superior.

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Dengan penekanan upaya kerja sama itu, maka strategi haruslah dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok, dan hal ini penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Di samping itu, strategi haruslah pula dapat menghasilkan sumber-sumber daya yang nyata, tidak hanya berupa pendapatan atau keuntungan,

tetapi juga dapat berupa sumber daya yang tidak berwujud atau *intangible*, seperti reputasi, komitmen individu atau karyawan, identitas merek, dan lainnya.⁴

Dalam ekonomi dikenal istilah bisnis, yang mana bisnis memiliki 2 pengertian pokok, yang pertama, bisnis sebagai sebuah kegiatan dan bisnis sebagai sebuah perusahaan. Tentang bisnis sebagai sebuah kegiatan, Husein Umar mengutip pendapat Raymond E. Gloss bahwa bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.⁵ Bisnis diartikan sebagai kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus-menerus, yaitu berupa kegiatan mengadakan barang-barang atau jasa maupun fasilitas-fasilitas untuk diperjualbelikan atau disewakan dengan tujuan untuk

⁴ Sofjan Assauri, *Strategic Management* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), h. 3.

⁵ Husen Umar, *Bussines an Introduction*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), h. 3.

mendapat keuntungan.⁶ Secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa bisnis merupakan kegiatan mengelola modal dalam sebuah usaha memproduksi maupun sirkulasi sehingga mendapatkan keuntungan. Laba atau mendapatkan keuntungan merupakan motivasi utama dari kegiatan bisnis. Laba diperoleh dari perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Bisnis sebagai perusahaan dapat didefinisikan sebagai organisasi yang memproses perubahan keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan jasa bagi pemuasan kebutuhan pembeli, serta diharapkan akan memperoleh laba dari para pemiliknya.

Setiap perusahaan tentunya memiliki strategi masing-masing dalam berbisnis, permasalahannya adalah tepatkah strategi itu dipergunakan oleh perusahaan tersebut. Bila ternyata strategi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut tidak sesuai dengan keadaannya, maka strategi tersebut akan mengakibatkan kegagalan bagi perusahaan tersebut.⁷

⁶ Husen Umar, *Bussines an Introduction*, h. 4.

⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 157.

Di Indonesia terdapat beberapa bentuk badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi masyarakat, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Miliki Swasta (BUMS), Koperasi. Dari ke tiga badan usaha tersebut yang diharapkan dapat memajukan perekonomian Indonesia yaitu koperasi, yang kemudian dijadikan soko guru untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu, usaha koperasi harus terus dibina dan dikembangkan agar terus tumbuh dan berkembang.

Koperasi memiliki berbagai unit usaha untuk memajukan koperasi, dalam hal ini koperasi memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usaha yang ada di koperasi. Dimana modal tersebut yang utamanya berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Setiap koperasi harus mengelola usahanya dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan sumbangan pendapatan SHU untuk koperasi tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan seluruh anggotanya. Prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan bahwa, untuk membiayai usaha-usahanya secara efisien, koperasi

pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup. Usaha-usaha dari koperasi dapat membantu pembentukan modal baru.

Setiap kegiatan usaha yang mengharapkan akan berkembang dan maju, selalu memerlukan dana untuk membiayai keperluan-keperluan operasional dan investasi. Dana tersebut diperoleh dari pemasukan pemilik usaha dan sumber-sumber lain, seperti pinjaman dari pihak ketiga, bank-bank. Bagi koperasi sangat berbeda keadaannya. Koperasi mendasarkan kepemilikan usaha tidak dari segi kepemilikan saham, tetapi dari keikutsertaan sebagai anggota yang tercatat. Jika dalam perusahaan nonkoperasi, pembagian keuntungan perusahaan dihitung dari jumlah saham yang dimiliki, sedang dalam usaha koperasi pembagian “keuntungan” yang disebut sisa hasil usaha atas dasar besarnya jasa anggota yang diberikan kepada koperasi tersebut.⁸

Koperasi syariah 212 adalah koperasi primer nasional yang didirikan oleh tokoh-tokoh umat Islam sebagai implementasi semangat aksi 212 yang penuh persaudaraan dan kebersamaan. Semangat ini kemudian diwujudkan pada upaya

⁸ Tiktik Sartika Purnomo, *Ekonomi Koperasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), h. 45.

menjadikan koperasi syariah 212 sebagai wadah perjuangan ekonomi untuk mencapai kemandirian ekonomi umat.

Koperasi syariah 212 didirikan pada tanggal 6 Januari 2017, yaitu pada saat grand launching koperasi syariah 212 di ruang Al-Hambra, *Andalusia Islamic Center, Sentul City*, Bogor. Saat itu berkumpul tokoh-tokoh umat seperti Kyai Ma'ruf Amin, Ustadz Bachtiar Nasir, Ustadz M. Zaitun Rasmin, Kyai Misbahul Anam, Ustadz Didin Hafidhudin, Dr. M. Syafii Anthonio dan masih banyak tokoh umat yang lainnya.

212 Mart Rangkasbitung Lebak, Banten telah diresmikan pada Sabtu, 23 September 2017 lalu. Minimarket berbasis Islami besutan Koperasi Syariah 212 Pusat ini terletak di Jl. Siliwangi Kp. Juara RT/RW 01/18 Kelurahan Ciujung Timur, Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak, Banten.

Awalnya dari gerakan shalat subuh berjamaah yang sudah menjadi program sukses Pemda Lebak. Kemudian gerakan ini berlanjut ke gerakan ekonomi syariah. Para inisiator gerakan ini adalah generasi muda yang terdiri dari mahasiswa, remaja, dan santri-santri pondok pesantren se-Kabupaten Lebak, Banten.

Koperasi juga harus memiliki badan hukum yang jelas agar bisa menjalankan usahanya secara resmi, yang dapat diperoleh dari berbagai instansi. Sebagaimana yang dilakukan oleh koperasi syariah 212 dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya, koperasi syariah 212 telah memiliki badan hukum yaitu Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor: 003136/BH/M.KUKM.2/I/2017, Akta No. 02 tanggal 10 januari 2017 yg dibuat dan disampaikan oleh Notaris SURJADI, SH., MKn., MM dan diterima pada tanggal 19 Januari 2017. Adapun unit usaha yang di kelola koperasi syariah 212 Lebak saat ini adalah minimarket 212 dan Usaha Kecil Menengah (UKM 212).

Alasan pemilihan penelitian di koperasi syariah 212 Lebak karena untuk mengembangkan bisnis berbasis jamaah (Anggota Koperasi Syariah 212) dibutuhkan kesadaran untuk berjamaah dalam bidang ekonomi, agar umat muslim khususnya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan aman serta terjamin kehalalan produknya. Tidak hanya itu, bagaimana caranya agar koperasi syariah 212 ini bisa mengepakkan sayapnya di setiap

daerah-daerah di Indonesia dan dunia serta mampu bersaing dengan perusahaan lain seperti Alfamart dan Indomaret.

Maka diperlukan peran aktif dari pengurus dan anggota dalam mensyiarkan koperasi syariah 212 agar diterima di masyarakat serta mampu menghimpun modal berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela,⁹ dana investasi serta mampu mengembangkan pasar 212 sehingga masyarakat mau berbelanja di 212 sebagai konsumen.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Bisnis Berbasis Jamaah (Studi Kasus di Koperasi Syariah 212 Lebak)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi bisnis pada Koperasi Syariah 212 Lebak?

⁹ Kartasputra dkk, *praktek pengelolaan koperasi* (Jakarta: PT Bina Adiaksa, 2003), h.46

2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dan upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan bisnis di Koperasi Syariah 212 Lebak?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut dan supaya masalah dapat terjawab dengan akurat, maka masalah yang akan diteliti harus dirumuskan secara spesifik. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana strategi Koperasi Syariah 212 Lebak dalam mengembangkan bisnis berbasis jamaah?
2. Bagaimana strategi Koperasi Syariah 212 Lebak dalam membangun loyalitas dengan anggota?

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemasaran dan pengembangan pasar koperasi syariah 212 Lebak dengan membangun *brand emotional* sehingga banyak masyarakat yang mau berbelanja di koperasi syariah 212 sebagai konsumen.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Koperasi Syariah 212 Lebak dalam mengembangkan bisnis berbasis jamaah.
2. Untuk mengetahui strategi Koperasi Syariah 212 Lebak dalam membangun loyalitas antar anggota

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti berikutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk memperkaya khasanah ilmiah. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis, permodalan dan pengembangan pasar.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para praktisi koperasi

syariah dalam menjalankan usahanya dan menjadikan acuan bagi masyarakat.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti melakukan telaah pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari plagiasi dan mempertanggungjawabkan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang dilakukan peneliti. Penelitian sebelumnya yang penulis telaah diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iman Suhartono pada tahun 2011 dengan judul “strategi pengembangan koperasi berbasis bisnis”. Dengan hasil penelitian: Program unggulan yang dikembangkan sebagai ujung tombak untuk mempercepat pengembangan koperasi dilakukan melalui pengembangan kemitraan usaha serta melalui gerakan kewirausahaan. Kedua program ini tentunya membutuhkan partisipasi yang luas dari seluruh lapisan masyarakat termasuk para pengusaha dan dunia pendidikan.¹⁰

¹⁰ Iman Suhartono, “*Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis,*” jurnal ilmiah among makarti Vol. 4 No. 7 (Juli 2011).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Daru Retnowati pada tahun 2009 dengan judul “strategi pengembangan kelembagaan dan koperasi melalui sistem demokrasi di Indonesia”. Dengan hasil penelitian: Berbagai upaya strategis yang dapat dilakukan untuk menanggulangi keterbelakangan koperasi perlu mendapatkan perhatian serius. Sehingga diperlukan strategi pengembangan kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, permodalan dan pengaruh lingkungan eksternal, kemitraan koperasi dengan badan usaha lain, serta peran pemerintah. Penyehatan kondisi keuangan dan perbankan nasional serta keberpihakan sektor perbankan terhadap koperasi dapat membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Strategi pengembangan kelembagaan dan koperasi melalui sistem demokrasi dengan musyawarah melalui RAT yang merupakan keputusan tertinggi. Khususnya dalam mensukseskan Pemilu diperlukan strategi pengembangan kelembagaan dan koperasi melalui sistem demokrasi untuk memberdayakan ekonomi

kerakyatan, di mana rakyat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dian Virgina pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Modal Koperasi Dalam Meningkatkan Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan Angkasa Pura”. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan maka disarankan kepada pengurus Koperasi Karyawan Angkasa Pura hendaknya lebih meningkatkan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota dengan cara memberikan pelayanan yang optimal kepada anggota. Koperasi tidak perlu terlalu banyak meminjam dana kepada pihak bank karena akan membuat koperasi ketergantungan terhadap pihak luar atau koperasi tidak mandiri.¹²

¹¹ Daru Retnowati, “Strategi Pengembangan Kelembagaan Dan Koperasi Melalui Sistem Demokrasi di Indonesia,” jurnal Seminar Nasional Informatika Vol. 1 No. 6 (Mei 2009).

¹² Dian Virgina, “Analisis Modal Koperasi Dalam Meningkatkan Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan Angkasa Pura” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol . 6 No. 12 (Desember 2017)

H. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*. Dari situ ada juga ahli yang menterjemahkan *research* sebagai riset, yang menurut kamus *Webster's New International* memaknainya sebagai penelitian yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.¹³ Riset pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data dan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu.¹⁴

Pada bagian ini, penulis berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Untuk maksud tersebut, maka dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 13.

¹⁴ J. Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.1.

menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik Satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.¹⁵

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak koperasi syariah 212 Lebak.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 1999), h. 11.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 246.

karakteristik masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif berguna untuk mendapatkan makna baru, menggambarkan kategori suatu masalah, menjelaskan frekuensi suatu kejadian dari sebuah fenomena.¹⁷ Penelitian yang dimaksud adalah membangun hubungan antara pengurus dan anggota demi terciptanya loyalitas dalam berkoperasi.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi maka penelitian ini berlokasi di Jln. Siliwangi Kp. Jaura, kelurahan Muara Ciujung Timur, kec. Rangkasbitung, prov. Banten, yaitu di Koperasi Syariah 212 Lebak, dengan alasan karena lokasi penelitian dekat dengan rumah dan penulis terlibat dalam kepengurusan Koperasi Syariah 212 Lebak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 108.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Form Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Observasi letak geografis koperasi syariah 212 Lebak		
2	Observasi kondisi Koperasi Syariah 212 Lebak <ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Koperasi • Sarana dan prasarana 		
3	Observasi unit Koperasi Syariah 212 Lebak <ul style="list-style-type: none"> • Minimarket 212 (212 Mart) • UKM 212 		

¹⁸ Misbahudin dan iqbal hasan, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2005), eds 2, h. 1322.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Metode wawancara ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Koperasi Syariah 212 Lebak, strategi bisnis Koperasi Syariah 212 Lebak, strategi membangun loyalitas antar anggota, dan kendala-kendala yang ditemukan dalam mengembangkan usaha bisnisnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.180.

gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁰

Agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya harus disertai dengan dokumen, yaitu berupa catatan hasil wawancara, data anggota, identitas Koperasi seperti sejarah, visi, misi dan struktur organisasi koperasi.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menelaah buku-buku atau literature ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.²¹ Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti buku, skripsi, catatan pribadi, dan hasil diskusi yang relevan mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis di Koperasi Syariah 212 Lebak, seperti Marc Gobe dengan bukunya “*Emotional Branding*” dan sebagainya.

²⁰ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK Research And Development (R&D))*, (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2018), h. 167.

²¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pers, 2005), h. 36.

4. Teknik Pengolahan Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari hasil wawancara, hasil pengamatan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²² Setelah data dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah selanjutnya penulis mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah memilah data dan menyusunnya sesuai dengan kategori supaya data itu mempunyai makna.

Dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dan permasalahan yang telah dirumuskan.

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Kencana, 2010), h. 245.

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Proposal Penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2) Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga terkait, dimulai dari lembaga kampus, kemudian Koperasi Syariah 212 Lebak.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data meliputi:

- a) Observasi secara langsung di lapangan
- b) Wawancara dengan Ketua Koperasi Syariah 212 Lebak
- c) Wawancara dengan Wakil Ketua Koperasi Syariah 212 Lebak
- d) Wawancara dengan ketua UKM 212
- e) Wawancara dengan para Pengurus/Anggota Koperasi Syariah 212 Lebak.

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan analisis data.

c. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir penelitian ini adalah penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Dalam membahasnya penulis menyusun dalam lima bab berikutnya merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

Bab kesatu : Pendahuluan; terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian Teoritis; yang meliputi konsep koperasi, konsep permodalan koperasi, konsep koperasi syariah, konsep strategi pemasaran, konsep ekonomi kerakatan, konsep ekonomi berjamaah dan konsep *Emotional Branding*.

Bab ketiga : Gambaran Umum Objek; yang meliputi sejarah, visi dan misi Koperasi Syariah 212 Lebak..

Bab keempat : Pembahasan; bab ini membahas uraian hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

Bab kelima : Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.